

Determinan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Annuqayah

Riza Anami

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia

rizananami@gmail.com

Arina Haqan

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia

arinahaqan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Annuqayah. Pertumbuhan industri keuangan syariah membutuhkan sumber daya manusia dengan literasi keuangan syariah yang memadai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional terhadap 300 mahasiswa yang dipilih menggunakan stratified random sampling. Variabel independen meliputi religiositas, pendidikan keuangan, akses informasi, dan dukungan lingkungan. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan religiositas ($\beta=0,30$; $p<0,01$) dan pendidikan keuangan ($\beta=0,25$; $p<0,01$) berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan syariah. Sebaliknya, akses informasi ($\beta=0,08$; $p>0,05$) dan dukungan lingkungan ($\beta=0,05$; $p>0,05$) tidak berpengaruh signifikan. Model menjelaskan 42,3% variasi literasi keuangan syariah. Penelitian merekomendasikan integrasi materi literasi keuangan syariah dalam kurikulum dan optimalisasi peran pondok pesantren sebagai lingkungan pembelajaran.

Keyword: literasi keuangan syariah, religiositas, pendidikan keuangan, mahasiswa, pesantren.

Pendahuluan

Industri keuangan syariah Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam dua dekade terakhir. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan total aset keuangan syariah

Indonesia mencapai Rp 1.815 triliun pada tahun 2022, atau sekitar 6,81% dari total aset keuangan nasional. Pertumbuhan ini didorong oleh regulasi yang mendukung, inovasi produk, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah. Meskipun demikian, pertumbuhan industri keuangan syariah belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan syariah yang memadai. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah Indonesia hanya 8,11%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional yang mencapai 38,03%. Rendahnya literasi keuangan syariah menjadi tantangan serius bagi pengembangan industri yang berkelanjutan.

Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah memiliki peran strategis sebagai calon praktisi dan akademisi yang akan berkontribusi pada pengembangan industri keuangan syariah. Sebagai individu yang secara khusus mempelajari ekonomi dan keuangan syariah, mereka diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa ekonomi syariah masih bervariasi dan perlu ditingkatkan.

Universitas Annuqayah memiliki karakteristik unik dalam konteks pendidikan tinggi ekonomi syariah. Universitas ini berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Annuqayah, salah satu pesantren tertua dan terbesar di Madura. Kondisi ini menciptakan

lingkungan akademik yang khas, di mana mahasiswa tidak hanya mendapatkan pendidikan formal di perguruan tinggi, tetapi juga pengayaan spiritual dan keagamaan di pondok pesantren.

Keberadaan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan keagamaan tradisional turut menciptakan perbedaan latar belakang religiositas dan akses pembelajaran di antara mahasiswa. Sebagian mahasiswa tinggal di pondok pesantren (mondok), sementara sebagian lainnya tinggal di luar pondok. Perbedaan lingkungan tempat tinggal ini diduga memengaruhi tingkat religiositas, akses terhadap pendidikan keagamaan, dan pada akhirnya dapat berpengaruh pada literasi keuangan syariah mereka.

Literasi keuangan syariah merupakan adaptasi konsep literasi keuangan umum yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Abdullah dan Anderson (2015) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengambilan keputusan keuangan. Berbeda dengan literasi keuangan konvensional yang bersifat value-neutral, literasi keuangan syariah memiliki dimensi spiritual yang memerlukan foundation religius yang kuat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah. Prasetyowati (2021) menemukan bahwa religiositas berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan syariah

dengan koefisien $\beta=0,35$. Rurkinantia (2021) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan formal berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Namun, penelitian tentang peran akses informasi dan dukungan lingkungan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Annuqayah, dengan fokus pada peran religiositas, pendidikan keuangan, akses informasi, dan dukungan lingkungan. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang determinan literasi keuangan syariah dalam konteks unik lingkungan pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen pada populasi yang relatif besar. Desain cross-sectional sesuai untuk penelitian explanatory yang bertujuan menguji hipotesis tentang hubungan kausal antara variabel.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Annuqayah angkatan 2017-2023 yang berjumlah 700 orang. Kriteria populasi meliputi mahasiswa

aktif yang telah menempuh minimal 2 semester, berusia 18-25 tahun, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%, menghasilkan sampel minimal 255 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan non-response dan memastikan representativitas, ukuran sampel ditambah menjadi 300 responden. Teknik sampling menggunakan stratified random sampling dengan stratifikasi berdasarkan status tempat tinggal (mondok di pondok pesantren atau tidak mondok) dengan proporsi 60% mondok dan 40% tidak mondok sesuai proporsi populasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (literasi keuangan syariah) dan empat variabel independen (religiositas, pendidikan keuangan, akses informasi, dan dukungan lingkungan). Literasi keuangan syariah diukur melalui 10 item yang mencakup pengetahuan prinsip dasar, pemahaman produk, kemampuan menghitung return, dan sikap terhadap keuangan syariah. Religiositas diukur melalui 5 item yang mencakup keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan agama, dan pengaruh agama dalam pengambilan keputusan. Pendidikan keuangan diukur melalui 5 item mencakup mata kuliah keuangan syariah, partisipasi seminar, kualitas pembelajaran, dan pengalaman magang. Akses informasi diukur melalui 5 item mencakup frekuensi akses, variasi sumber, kualitas informasi, dan kemudahan akses. Dukungan lingkungan diukur melalui 5 item

mencakup dukungan keluarga, diskusi dengan teman, dan dukungan lingkungan kampus/pesantren.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5 yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks Indonesia. Validasi instrumen dilakukan melalui content validity oleh ahli, face validity melalui pre-test, construct validity menggunakan analisis faktor, dan reliability test menggunakan Cronbach's Alpha.

Data dikumpulkan melalui survei tatap muka dengan bantuan enumerator terlatih. Quality control dilakukan melalui training enumerator, supervisi langsung, data cleaning, dan double entry untuk meminimalkan error. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan kriteria signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian berhasil mengumpulkan data dari 300 responden dengan karakteristik sebagai berikut: 56% perempuan dan 44% laki-laki, mayoritas berusia 18-20 tahun (48,3%), distribusi angkatan relatif merata dengan tertinggi angkatan 2022 (19,3%), 60,3% tinggal di pondok pesantren, dan 66% berasal dari

Madura. Mayoritas responden (81,7%) berasal dari SMA/MA dengan latar belakang jurusan IPA (51%) dan 62,3% memiliki pengalaman berorganisasi.

Analisis Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif menunjukkan religiositas memiliki rata-rata tertinggi (4,10), mengindikasikan tingkat religiositas yang relatif tinggi di kalangan responden. Literasi keuangan syariah memiliki rata-rata 3,95, menunjukkan tingkat literasi yang cukup baik. Pendidikan keuangan (3,85) dan dukungan lingkungan (3,50) berada pada level sedang, sedangkan akses informasi memiliki rata-rata terendah (3,40), menunjukkan masih adanya kendala dalam mengakses informasi keuangan syariah.

Perbandingan berdasarkan status tempat tinggal menunjukkan perbedaan signifikan. Mahasiswa mondok memiliki rata-rata lebih tinggi pada religiositas (4,25 vs 3,87; $p < 0,001$), pendidikan keuangan (3,92 vs 3,74; $p = 0,041$), dukungan lingkungan (3,58 vs 3,38; $p = 0,045$), dan literasi keuangan syariah (4,08 vs 3,76; $p < 0,001$). Sebaliknya, akses informasi tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menggunakan analisis faktor konfirmatori menunjukkan semua item memiliki loading factor $> 0,50$ dan

Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$, mengindikasikan validitas konstruk yang baik. Uji reliabilitas menunjukkan semua variabel memiliki Cronbach's Alpha $> 0,70$: religiositas (0,854), pendidikan keuangan (0,823), akses informasi (0,798), dukungan lingkungan (0,812), dan literasi keuangan syariah (0,891).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan semua variabel dan residual model terdistribusi normal ($p > 0,05$). Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dengan semua variabel memiliki Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan dan White Test menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas ($p > 0,05$). Uji linearitas melalui scatterplot residual menunjukkan pola acak tanpa tren tertentu, mengindikasikan hubungan linear.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan: Literasi Keuangan Syariah = $0,452 + 0,351(\text{Religiositas}) + 0,233(\text{Pendidikan Keuangan}) + 0,062(\text{Akses Informasi}) + 0,041(\text{Dukungan Lingkungan})$.

Model regresi menunjukkan $R^2 = 0,423$, artinya 42,3% variasi dalam literasi keuangan syariah dijelaskan oleh variabel

independen. Uji F menghasilkan $F = 54,823$ ($p < 0,001$), mengindikasikan model secara keseluruhan signifikan.

Uji hipotesis menunjukkan religiositas berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,300$; $t = 4,129$; $p < 0,001$) dan pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,250$; $t = 3,426$; $p = 0,001$) terhadap literasi keuangan syariah. Sebaliknya, akses informasi ($\beta = 0,080$; $t = 1,192$; $p = 0,234$) dan dukungan lingkungan ($\beta = 0,050$; $t = 0,891$; $p = 0,374$) tidak berpengaruh signifikan.

Temuan

Temuan bahwa religiositas berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan syariah sejalan dengan penelitian Prasetyowati (2021) dan Khasanah (2022). Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, religiositas memengaruhi sikap individu terhadap keuangan syariah sesuai Theory of Planned Behavior. Mahasiswa dengan tingkat religiositas tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap produk dan prinsip keuangan syariah karena selaras dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Kedua, religiositas meningkatkan motivasi intrinsik untuk mempelajari keuangan syariah. Sebagaimana dijelaskan dalam Self-Determination Theory, motivasi intrinsik yang berasal dari nilai-nilai agama mendorong individu untuk secara aktif mencari pengetahuan tentang keuangan syariah. Ketiga, religiositas

menyediakan kerangka kognitif yang memudahkan pemahaman prinsip-prinsip keuangan syariah.

Dalam konteks Universitas Annuqayah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren, temuan ini memiliki relevansi khusus. Analisis tambahan menunjukkan pengaruh religiositas lebih kuat pada mahasiswa mondok dibandingkan tidak mondok. Lingkungan pesantren menyediakan reinforcement terhadap nilai-nilai religius melalui aktivitas keagamaan harian dan interaksi intensif dengan ustadz dan santri lain.

Pengaruh positif pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan syariah sejalan dengan penelitian Rurkinantia (2021) dan Irman (2018). Pendidikan formal menyediakan structured learning environment yang memungkinkan transfer pengetahuan secara sistematis, meningkatkan analytical skills, dan menyediakan credible source of information. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah spesifik keuangan syariah menunjukkan tingkat literasi yang signifikan lebih tinggi.

Tidak signifikannya pengaruh akses informasi dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Information overload dalam era digital dapat menyebabkan cognitive fatigue yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Kualitas informasi mungkin lebih penting dibandingkan kuantitas akses. Passive consumption of information tidak efektif dalam mengembangkan literasi keuangan tanpa disertai active engagement dan critical evaluation.

Ketidaksignifikan pengaruh dukungan lingkungan mengindikasikan bahwa pada tingkat pendidikan tinggi, faktor internal seperti motivasi dan kemampuan individual lebih dominan dibandingkan social support. Dalam konteks budaya Madura yang menekankan independence dan self-reliance, dukungan eksternal mungkin dipersepsikan sebagai kurang penting. Mahasiswa cenderung mengandalkan self-directed learning dibandingkan social learning.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengembangkan model literasi keuangan syariah yang mengintegrasikan dimensi religius dengan aspek teknis. Model ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari literasi keuangan konvensional. Religiositas sebagai faktor dominan menegaskan pentingnya dimensi spiritual dalam pembelajaran keuangan syariah.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Annuqayah. Dari empat faktor yang diteliti, religiositas dan pendidikan keuangan terbukti berpengaruh signifikan positif, sedangkan akses informasi dan dukungan lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Model regresi mampu menjelaskan 42,3% variasi literasi keuangan

syariah, mengindikasikan kontribusi substansial faktor-faktor yang diteliti.

Religiositas sebagai faktor dengan pengaruh terbesar menegaskan pentingnya dimensi spiritual dalam pembelajaran keuangan syariah. Hal ini mengonfirmasi bahwa tingkat keimanan, praktik ibadah, dan internalisasi nilai-nilai Islam menjadi foundation yang kuat untuk mengembangkan pemahaman tentang keuangan syariah. Pendidikan keuangan formal juga terbukti berperan krusial dalam mentransfer pengetahuan teknis dan analytical skills yang diperlukan.

Tidak signifikannya akses informasi mengindikasikan bahwa kemudahan akses tidak otomatis meningkatkan literasi tanpa disertai kemampuan information literacy yang memadai. Quality of information dan active engagement lebih penting daripada quantity of access. Ketidaksignifikan dukungan lingkungan menunjukkan dominansi faktor internal dibandingkan social support pada tingkat pendidikan tinggi.

Penelitian merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, Program Studi Ekonomi Syariah perlu mengembangkan kurikulum terintegrasi yang memperkuat mata kuliah foundation keagamaan dan mengintegrasikan aspek religius dengan teknis. Kedua, inovasi metode pembelajaran melalui case-based learning, simulation, dan experiential learning untuk meningkatkan engagement mahasiswa. Ketiga, optimalisasi peran pondok

pesantren dengan mengintegrasikan materi keuangan syariah dalam program pengajian dan memberikan training bagi ustadz.

Keterbatasan penelitian ini meliputi desain cross-sectional yang tidak memungkinkan inferensi kausal yang kuat, penggunaan self-reported data yang berpotensi bias, dan fokus pada satu institusi yang memiliki karakteristik khusus. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, pendekatan mixed-method, dan melibatkan multiple institutions untuk meningkatkan generalizability hasil. Eksplorasi dimensi behavioral dan faktor-faktor lain yang belum diteliti juga perlu dilakukan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A., & Anderson, K. (2015). Islamic financial literacy among bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 1-16.
- Ahmad Idris, & Hendratmoko, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 45-62.
- Amin, H., Rahman, A. R. A., Sondoh Jr, S. L., & Hwa, A. M. C. (2011). Determinants of customers' intention to use Islamic personal financing: The case of Malaysian Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 22-42.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196-202.

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.
- Er, B., & Mutlu, M. (2017). Financial inclusion and Islamic finance: A survey of Islamic financial literacy index. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 33-54.
- Irman, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy di kalangan mahasiswa UMRI Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(2), 15-28.
- Khasanah, M. (2022). Determinants of Islamic financial literacy index: Comparison based on ethnographic studies in Yogyakarta, Indonesia. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 185-206.
- Krauss, S. E., Hamzah, A., Suandi, T., Noah, S. M., Mastor, K. A., Juhari, R., ... & Manap, J. A. (2005). The Muslim religiosity-personality inventory (MRPI): Towards understanding differences in the Islamic religiosity among Malaysian youth. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 13(2), 173-186.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019. Jakarta: OJK.
- Prasetyowati, R. A. (2021). The influence of demographics and religiosity factors on Islamic financial literacy. *Inferensi: Journal of Research Methodology*, 15(2), 289-312.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7S), 32-35.

- Rurkinantia, A. (2021). Peranan literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Islamic Social and Humanities*, 6(2), 112-128.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457-1470.